

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah salah satu cara mengajar dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok siswa untuk bersama menyelesaikan masalah yang telah ditentukan oleh guru.⁷ Sedangkan Sagala mengatakan bahwa kerja kelompok merupakan cara belajar dimana siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap kelompok tersebut bekerja sama untuk menuntaskan tugas.⁸ Sejalan dengan itu Madjiono mengertikan kerja kelompok sebagai proses belajar yang mengutamakan interaksi sosial siswa demi menyelesaikan target pembelajaran.⁹ Roestiyah menjelaskan bahwa metode kerja kelompok merupakan cara mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menuntaskan tugas yang diberikan secara bersama dalam kelompok. Penerapan metode ini bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, meningkatkan interaksi antarsiswa, serta

⁷ Lestari Hutahaean, "Pengaruh Penggunaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2023/2024," *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1 (2023): 153.

⁸ Marzuki, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Metode, Model, Dan Teknik Pembelajaran.*, ed. Nurhaeni (Jawa Barat: CV. Mege Press Nusantara, 2024), 154.

⁹ Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 201.

mengembangkan sikap saling membantu dalam proses belajar.¹⁰ Jadi, metode kerja kelompok dapat dimaknai sebagai belajar secara kolaborasi antara siswa dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama.

2. Tujuan Metode Kerja Kelompok

Moedjiono menjelaskan bahwa metode kerja kelompok bertujuan untuk:¹¹

- a. Membangkitkan ketertarikan belajar dan kolaborasi antar siswa.
- b. Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan kecerdasan selama belajar.
- c. Mendorong terciptanya keseimbangan terhadap pencapaian hasil dengan keaktifan siswa dalam belajar.

Sejalan dengan itu, pendapat lain mengungkapkan beberapa tujuan kerja kelompok yaitu,

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.
- c. Mendorong terciptanya keseimbangan terhadap pencapaian hasil dengan keaktifan siswa dalam belajar.¹²

¹⁰ Jumrawati and Dkk, *Buku Ajar Pendidikan*, ed. Andar Indra Sastra (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 68.

¹¹ Dwi Noviani, "Aplikasi Metode Latihan (Drill) dan Metode Kerja Kelompok: Kelebihan Dan Kelemahan Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (2023): 99.

¹² Lukman Asha, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Yang Efektif*, ed. Rhoni Rodin (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2025), 152.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode kerja kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, meningkatkan terlibatnya peserta didik secara emosional, sosial, maupun kecerdasannya dalam proses pembelajaran serta menjaga agar proses dan hasil dapat berjalan seimbang.

3. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Pelaksanaannya metode kerja kelompok terdapat beberapa langkah-langkah ditempuh antara lain:¹³

a. Membentuk kelompok.

Tahapan ini siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai kebutuhan, guru mengelompokkan siswa secara adil dan memperhatikan tingkat kemampuan setiap siswa, selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan agar setiap kelompok paham apa yang mereka harus lakukan. Tahapan pembentukan kelompok menurut Madjid dilakukan dengan mempertimbangkan:¹⁴

1) Berdasarkan perbedaan kemampuan belajar siswa

Pada saat pembagian kelompok guru perlu memperhatikan kemampuan setiap siswa saat membentuk kelompok. Mengingat kemampuan siswa tidak sama,

¹³ Dwi Noviani, "Aplikasi Metode Latihan (Drill) dan Metode Kerja Kelompok : Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (2023): 99–100.

¹⁴ Indra Satia Pohan, *Strategi Pembelajaran*, ed. Robin Siraif (Medan: UMSU Press, 2023), 129.

pembagian kelompok idealnya memadukan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah agar tercipta tutor sebaya yang saling membantu.

2) Perbedaan minat belajar

Kelompok juga dapat dibentuk berdasarkan kesamaan minat siswa terhadap suatu pelajaran atau kegiatan. Dengan minat yang sama, siswa biasanya lebih antusias bekerja sama dan lebih mudah berdiskusi.

3) Berdasarkan fasilitas yang tersedia

Guru membentuk kelompok dengan mempertimbangkan alat, bahan, atau ruang yang tersedia sehingga semua kelompok dapat belajar dengan baik.

4) Berdasarkan jenis tugas yang diberikan

Pembagian kelompok disesuaikan dengan bentuk atau tingkat kesulitan tugas sehingga setiap kelompok dapat menyelesaikannya secara efektif.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut guru menyusun kelompok sedemikian rupa sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat selama proses kerja kelompok berlangsung.

b. Pemberian tugas pada kelompok.

Guru membagi tugas kepada kelompok yang telah dibentuk, selanjutnya ia membimbing siswa atau menjelaskan, mengenai tugas serta aturan dalam pembelajaran.

c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama, sementara guru melakukan pengawasan, memberi arahan serta membantu ketika ada masalah yang dihadapi siswa sehingga proses kerja kelompok berjalan dengan lancar.

d. Guru melakukan penilaian.

Guru menilai siswa tidak hanya berdasarkan hasil kerja kelompoknya tapi juga terhadap proses kerja sama dan aspek lainnya. Penilaian tersebut mencakup penilaian individu, kelompok serta secara keseluruhan.

Pendapat lain mengungkapkan beberapa Langkah metode kerja kelompok antara lain:¹⁵

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, guru merencanakan kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran terarah. Materi disiapkan dibagi kedalam tugas-tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok.

Guru menentukan sumber belajar, seperti buku dan bahan lainnya

¹⁵ Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, 202.

yang akan digunakan siswa. Serta guru membuat aturan tentang pembagian kelompok dan tata tertib dalam kerja kelompok agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Tahap pelaksanaan.

1) Kegiatan Pembukaan

Sebagai pembuka, guru mengajak siswa mengingat materi lalu sebelum masuk ke topik baru. Guru kemudian menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan agar siswa mengerti fokus pembelajaran mereka.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilanjutkan, guru mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sembari memberikan aturan kerja, guru juga mendampingi dan memantau jalannya diskusi kelompok. Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja, lalu guru atau kelompok lain memberi tanggapan.

3) Kegiatan Penutup

Pembelajaran ditutup dengan meminta siswa merangkum poin-poin penting yang telah dipelajari, kemudian guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil dan proses belajar siswa. Tahap akhir guru memberikan tindak

lanjut, seperti mengulang materi yang sudah di pelajari agar siswa yang belum paham dapat mengerti apa yang di pelajari.

Jadi pelaksanaan metode kerja kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan pembentukan kelompok sesuai kebutuhan pembelajaran, pemberian tugas yang jelas oleh guru, pelaksanaan kerja sama antara anggota kelompok, dan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja kelompok. Dari langkah-langkah tersebut menjadi pedoman penulis dalam meneliti topik ini yaitu membentuk kelompok, pemberian tugas-tugas pada kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya dan guru melakukan penilaian.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kerja Kelompok

Kelebihan metode kerja kelompok yaitu:¹⁶

- a. Memberi peluang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan berdiskusi.
- b. Mengembangkan jiwa kepemimpinan serta keterampilan dalam berdiskusi.
- c. Memungkinkan guru untuk memerhatikan siswa dan kebutuhannya.
- d. Mendorong terbentuknya kolaborasi antar siswa.
- e. Membantu mengerjakan tugas secara efektif.

¹⁶ Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, 203.

- f. Siswa aktif dalam pembelajaran.
- g. Menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Pendapat lain dari Abu Ahmadi, mengatakan terdapat beberapa kelebihan dari metode kerja kelompok¹⁷ antara lain:

- a. Membantu siswa menumbuhkan rasa sosial atau kepedulian.
- b. Membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.
- d. Memperbaiki pemahaman melalui diskusi atau pertukaran pendapat.
- e. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.
- f. Memberikan kesempatan untuk saling memberi dan menerima masukan.

Metode kerja kelompok tidak hanya memiliki kelebihan namun terdapat juga beberapa kelemahan dari metode kerja kelompok yaitu:¹⁸

- a. Kecenderungan siswa untuk tampil dominan, begitu pun sebaliknya terdapat juga yang lemah dan rendah diri.

¹⁷ Noviani, "Aplikasi Metode Latihan (Drill) Dan Metode Kerja Kelompok: Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah," 101.

¹⁸ Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, 204.

- b. Jika kemampuan anggota kelompok berbeda-beda dapat mengganggu kelancaran kerja kelompok.
- c. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh siswa dalam kelompok tersebut atau ketua kelompoknya.
- d. Kerja kelompok kadang hanya melibatkan siswa yang aktif saja, sementara yang kurang aktif cenderung tidak berpartisipasi selain itu, diperlukan fasilitas yang memadai, seperti kondisi siswa, ruangan dan sumber belajar yang harus disediakan.

Selain itu pendapat lain dari Rozaq juga mengungkapkan ada beberapa kelemahan dari metode kerja kelompok yaitu: ¹⁹

- a. Tugas yang diberikan kepada siswa seringkali hanya dikerjakan oleh sebagian anggota kelompok.
- b. Membutuhkan waktu persiapan yang lama.
- c. Ada sikap individu atau pribadi yang ingin terlihat menonjol.
- d. Guru tidak mengontrol jalannya kerja kelompok maka akan terjadi persaingan antar peserta didik.

Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa metode kerja kelompok jika dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak yang positif seperti meningkatkan kerja sama, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Namun, terdapat juga kelemahan dari

¹⁹ Dwi Partini and Dkk, *Dasar-Dasar Pembelajaran: Pendekatan, Metode, Dan Strategi*, ed. Alirman (Suwahlunto: CV MMFAST PUBLISHING, 2025), 81.

metode ini seperti kurang meratanya partisipasi, munculnya sikap ingin menonjol, dan lain sebagainya.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi sendiri diambil dari istilah "motif", yaitu sebuah alasan atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal.²⁰ Motif adalah hal yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun bisa dimaknai atau dipahami melalui perilaku seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu.²¹ Djamarah menjelaskan bahwa motivasi merupakan energi dari dalam diri yang berpengaruh pada cara seseorang bertindak demi mencapai sasaran.²² Sedangkan Berelson mengungkapkan bahwa motivasi sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dalam mempengaruhi tindakan seseorang untuk mewujudkan target yang sudah ditetapkan.²³ Jadi, motivasi adalah dorongan batin yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto belajar merupakan usaha yang

²⁰ Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 31.

²¹ Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 11–12.

²² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

²³ Novia Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, ed. Kang Emha (Purwokerto: CV Rizquna, 2023), 2–3.

membuat timbulnya perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya.²⁴

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan daya dorong yang membuat siswa untuk terus belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.²⁵ Uno menyebutkan bahwa motivasi belajar bersumber dari diri sendiri maupun lingkungannya yang membuat ia mau dan semangat dalam belajar.²⁶ Sedangkan Nashar menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan yang membuat seseorang mau belajar dengan gembira serta penuh konsentrasi.²⁷ Jadi motivasi belajar merupakan dorongan dari diri maupun lingkungan yang menumbuhkan kesungguhan siswa dalam belajar.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut teori Sardiman meliputi:²⁸

- a. Fokus menyelesaikan tugas, artinya orang tersebut fokus untuk menyelesaikan tugasnya itu sampai selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya orang yang tidak mudah menyerah dan berusaha mencapai hasil yang baik.

²⁴ Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 15.

²⁵ Elisa Maharani, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*, ed. Noufal Fahriza (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 33.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Junwinanto (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23.

²⁷ Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 32.

²⁸ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, ed. M. Ilyas (Medan: LARISPA Indonesia, 2017), 70–71. Muhammedi, *Psikologi Belajar*, 70–71.

- c. Mandiri dalam belajar. Orang yang semangat belajar biasanya lebih mandiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
- d. Mudah bosan dengan tugas rutin. Seseorang merasa tidak tertarik padahal tugas yang dilakukan secara berulang-ulang bahkan tugas yang diberikan terlalu sederhana sehingga siswa merasa bosan karena kurang menantang.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya. Seseorang yang termotivasi dalam belajar ketika sudah yakin terhadap sesuatu atau pendapatnya pasti akan bekerja keras mempertahankan hal tersebut.
- f. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal bahkan soal yang sulit membuat mereka lebih semangat dalam belajar karena merasa tertantang dalam belajar.

3. Indikator Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa ditentukan oleh motivasi belajarnya. Uno, merumuskan enam indikator motivasi belajar yaitu:²⁹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Tekad yang besar untuk sukses mendorong siswa lebih bersemangat dalam meraih impiannya. Tanpa adanya strategi yang menarik semangat belajar seseorang akan berkurang karena jenuh dan tidak nyaman.

²⁹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 23.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Dorongan dalam diri siswa membuat ia semangat mencari tahu apa yang belum ia ketahui.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Impian yang ingin dicapai akan memotivasi siswa untuk bekerja keras dalam mewujudkannya. Sikap pantang menyerah ini muncul karena mereka tahu ada target besar yang ingin diraih di masa depan.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dibutuhkan penghargaan saat belajar seperti hadiah, pujian dan lain-lain, dapat membangkitkan semangat dan percaya diri siswa yang mendorongnya berusaha.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan membuat siswa melibatkan diri serta semangat dalam menuntaskan tugas-tugas di kelas.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Suasana belajar yang tenang membuat siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran tanpa gangguan sebalinya jika

lingkungan tidak kondusif akan menimbulkan semangat yang rendah.

Sedangkan Sardiman mengungkapkan beberapa indikator dari motivasi belajar yaitu:³⁰

- a. Konsisten untuk menyelesaikan tugas.
- b. Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.
- c. Suka bekerja secara mandiri.
- d. Dapat mempertahankan pendapat.

Dengan demikian motivasi belajar tidak semata-mata berasal dari dorongan pribadi tapi dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, metode mengajar, pemberian penghargaan membantu meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Dari indikator pendapat Uno di atas terdapat 5 indikator yang akan menjadi acuan penulis untuk meneliti di kelas VIIB UPT SMPN 1 Rantetayo.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati menyebutkan terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:³¹

³⁰ Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 32.

³¹ Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 57–58.

a. Cita-cita.

Keinginan meraih cita-cita menciptakan semangat belajar yang kuat karena adanya tujuan yang jelas untuk dicapai.

b. Kemampuan siswa.

Ketika siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, membuat siswa merasa puas akan hasil yang ia peroleh akhirnya meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Kondisi siswa.

Keadaan siswa menentukan semangat belajarnya. Jika siswa merasa sakit atau marah akan mengganggu konsentrasinya.

d. Keadaan Lingkungan

Lingkungan yang nyaman bahkan lingkungan sosial membuat siswa senang dan semangat dalam belajar.

e. Faktor pendukung dalam belajar

Faktor Pendukung dalam belajar, seperti bahan pelajaran alat bantu, suasana pembelajaran, dapat mempengaruhi proses belajarnya.

f. Upaya guru dalam mengajar siswa

Hubungan antara guru dan siswa dapat berpengaruh pada sikap dan perilakunya. Pujian dari guru tidak hanya dapat memicu semangat belajar siswa, tetapi juga mendukung keberhasilan cara mengajar guru.

Dari pemaparan di atas motivasi muncul karena pengaruh dari dalam diri dan lingkungannya. Semangat belajar akan meningkat jika siswa memiliki tujuan yang jelas, kondisi diri yang baik, serta dukungan suasana kelas, dan cara mengajar guru.

C. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kerja Kelompok

Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru mengelola proses belajar. Metode kerja kelompok melatih siswa saling membantu dalam menguasai pelajaran dan menuntaskan tugasnya. Maka dari itu guru harus memiliki peran dalam mengelola kerja kelompok di dalam kelas agar terlaksana dengan maksimal sehingga mencapai hal yang diharapkan.

Peran guru dalam metode kerja kelompok yaitu:³²

1. Guru berperan aktif menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan arahan jelas terhadap kelompok, sehingga siswa tahu peran dan tanggung jawab mereka dalam kelompok.
2. Guru harus mampu menempatkan siswa dalam kelompok yang sesuai, sehingga siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Serta, guru harus memantau jalannya kerja kelompok sehingga semua siswa aktif dalam diskusi.

³² Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, 203.

3. Guru harus peka terhadap sikap siswa. Guru harus mampu menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan siswa dalam kelompoknya, serta ia harus memberi motivasi bagi siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat menerima pendapat orang lain.
4. Guru memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok, untuk mengetahui sejauh mana yang diketahui siswa, juga dapat menjadi bahan untuk mengoreksi proses pembelajaran selanjutnya.

Terdapat juga pendapat lain mengenai peran guru dalam metode kerja kelompok antara lain:³³

1. Manager

Dalam pelaksanaan kerja kelompok, guru berperan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Guru mengatur pembentukan anggota kelompok, menata tempat duduk agar mendukung interaksi belajar, serta memastikan alat dan bahan yang diperlukan tersedia sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

2. Observer

Guru bertindak sebagai pengamat selama proses kerja kelompok berlangsung. Melalui pengamatan tersebut, guru dapat

³³ Purwaningrum Puji Lestari and Adi Sucipto, *Strategi Pembelajaran Ekonomi*, ed. Tim Penerbit TIPS (Malang: PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran, 2023), 79–80.

mengetahui perkembangan setiap kelompok, memberikan bimbingan apabila muncul kendala, serta menyampaikan umpan balik yang membantu peserta didik meningkatkan kualitas kerja sama dan hasil belajar.

3. Advisor

Sebagai pemberi saran, guru memberikan arahan atau masukan kepada kelompok ketika diperlukan. Masukan yang diberikan bertujuan membantu peserta didik menemukan cara menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa mengambil alih atau mendikte penyelesaian tugas mereka.

4. Evaluator

Guru juga berperan sebagai penilai terhadap pelaksanaan kerja kelompok. Penilaian lebih diarahkan pada hasil dan proses kerja sama yang dilakukan oleh kelompok sebagai satu kesatuan, karena pembelajaran berlangsung secara kolaboratif, bukan hanya berfokus pada pencapaian individu.

D. Peran Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar

Moedjiono menjelaskan bahwa metode kerja kelompok memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk aktif mencari informasi

dan bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.³⁴ Kegiatan ini melatih siswa agar lebih mandiri dan tidak selalu menunggu penjelasan dari guru tetapi juga berusaha menemukan jawaban bersama anggota kelompoknya. Metode kerja kelompok juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan antarsiswa karena mereka saling membantu, bertukar pendapat, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.³⁵ Di samping itu, metode ini dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan serta melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil keputusan secara bersama. Jadi, penggunaan metode kerja kelompok bisa membuat suasana kelas lebih hidup, seru, sekaligus mendongkrak semangat belajar siswa.

Pelaksanaan kerja kelompok, dimana siswa menjadi pusat pembelajaran, keterlibatan aktif siswa secara otomatis mendorong mereka jadi lebih rajin belajar. Penerapan metode ini memungkinkan siswa tidak hanya mendengar materi saja namun terlibat langsung dalam proses belajar melalui diskusi atau bertukar pendapat langsung dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini didukung oleh Abu Ahmadi yang mengatakan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa tidak bosan dan mengembangkan

³⁴ Jannes Eduard Sirait and Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, an Menyenangkan*, ed. Dwi Prabantini (Yogyakarta: PBM ANDI, 2022), 137–138.

³⁵ Ibid, 137

kemampuan komunikasi siswa saat belajar.³⁶ Hal ini menimbulkan minat dalam dirinya, ia terdorong aktif dalam pembelajaran, semangat, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pembelajaran yang tidak monoton mendorong interaksi yang membuat siswa lebih bersemangat. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih termotivasi dan lebih mudah menguasai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Uno, suasana belajar yang nyaman dan aktivitas yang menyenangkan memicu motivasi dalam dirinya.³⁷ Kerja kelompok memang bisa menjadi cara ampuh untuk menumbuhkan motivasi belajar, namun hasilnya tidak terjadi begitu saja. Jika salah kelola, metode ini malah bisa membuat siswa tidak bertanggung jawab, pasif, atau membiarkan satu orang saja yang dominan. Kesimpulannya, manfaat besar dari metode ini hanya akan terwujud lewat kerja sama yang baik antara bimbingan guru dan partisipasi aktif seluruh siswa.

³⁶ Noviani, "Aplikasi Metode Latihan (Drill) dan Metode Kerja Kelompok : Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah," 101.

³⁷ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, 23.